PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN ALAT PERAGA TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN KUNJANG I KABUBATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016 N

ARTIKEL ILMIAH

OLEH:

INTAN PERMATASARI

NPM: 12.1.01.10.0393

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

INTAN PERMATASARI

NPM: 12.1.01.10.0393

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN ALAT PERAGA TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN KUNJANG I KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Darsono, M.Kom.	Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
NIDN. 0710016101	NIDN. 0002026403

ii

Skripsi oleh:

INTAN PERMATASARI

NPM: 12.1.01.10.03943

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN ALAT PERAGA TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN KUNJANG I KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Darsono, M.Kom.
2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M. Pd.
3. Penguji II : Dr. Suryo Widodo, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN ALAT PERAGA TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN KUNJANG I KABUBATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016 N

IntanPermatasari
12.1.01.10.0393
FKIP-PGSD
Oktavantiandika@gmail.com

Darsono, Suryowidodo

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan, bahwa kemampuan siswa menjumlahkan dan mengurangkan berbagai pecahan masih rendah dan nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar masih menggunakan cara mengajar yang konvensional, disamping itu guru juga masih belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih yaitu model pembelajaran team-assisted individualization dengan alat peraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan menggunakan model team-assisted individualization dengan alat peraga dan tanpa alat peraga serta mengetahui kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan pada siswa yang diberikan model team-assisted individualization dengan alat peraga hasilnya akan lebih baik daripada kemampuan siswa yang tidak diberi alat peraga

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Kunjang I tahun ajaran 2015/ 2016. Data penelitian ini berupa data nilai pretest dan posttes yang selanjutnya diuji menggunakan uji t.

Saran dari penelitian ini adalah agar model pembelajaran team-assisted individualization dengan alat peraga dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

Kata Kunci: kooperatif, team-assisted individualization, alat peraga, kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan, pecahan kelas V.

I. LATAR BELAKANG

Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistika (Suriasumantri, 1999 : 167). Hal ini sejalan dengan Soedjadi (2000) memberikan enam definisi atau pengertian tentang matematika, yaitu: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan baik, (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logic dan berhubungan dengan bilangan, (4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, dan (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Dari definisi Matematika di atas, maka sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Dalam Kurikulum SD 2004, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran dan geometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel. Namunpadakenyataannyaberdasarka nobservasi yang sayalakukan di SDN Kunjang I, pembelajaran Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang hanya menghafalkan rumus-rumus yang banyak dan rumit, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang menimbulkan pembelajaran Matematika kurang diminati oleh siswa. Selain faktor yang sudah dijelaskan di atas, gaya mengajar guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana sebagai media dalam penyampaian materi sehingga semakin menambah kurangnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kunjang I pada kelas V, untuk pembelajaran Matematika khususnya pada materi menjumlahkan dan

mengurangkan berbagai bentuk pecahan, siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton saja yakni dengan ceramah. Akhirnya siswa dituntut untuk menghafalkan rumus dan hasilnya kemamapuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan adalah 70, namun kenyataannya masih ada yang dibawah KKM.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan adalah dengan mengubah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari akan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti. Untuk itu model *team-assisted individualization* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan. Alasan penulis memilih menggunakan model *team-assisted individualization* karena berdasarkan teori yang ada dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikutip.

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksperimen. Alasan menggunakan teknik deskriptif karena untuk menggambarkan secara sistematis obyek-obyek dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *team assisted individualization* dengan alat peraga dan model pembelajaran *team assisted individualization* tanpa alat peraga serta Kemampuan Menjumlahkan dan Mengurangkan Berbagai Bentuk Pecahan sesuai dengan apa adanya. Sedangkan alas an peneliti menggunakan teknik eksperimen karena penelitian ini mencari pengaruh antara penggunaan model pembelajaran*team assisted individualization* dengan alat peraga dengan penggunaan model pembelajaran*team assisted individualization* tanpa alat peraga pada hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Matematika materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan pada siswa kelas V SDN Kunjang I Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Nonrandomized Control Group Pretest-

Posttest .Selanjutnya dapat digambarkan pola desain Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest sebagai berikut :

GRUP	PRE-TEST	VARIABEL	POST-TEST
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan :

Y1 :pemberian soal pretest

X1 :penggunaan model TAI dengan alat peraga

X2 :penggunaan model TAI tanpa alat peraga

Y2 :pemberian soal posttest

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil post-test pada kelas kontrol diperoleh peneliti setelah melakukan perlakuan dengan pembelajaran *Team-Assisted Individualization* tanpa alat peraga pada saat pembelajaran matematika. Sesuai yang telah peneliti tuliskan di Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti melakukan analisa.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Team-Assisted Individualization* tanpa alat peraga pada materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, pada saat diberikan post-test didapatkan hasil 3 siswa termasuk kriteria cukup, 17 siswa termasuk kriteria baik dan 3 siswa termasuk kriteria baik sekali. Hasil perhitungan menunjukkan 12% termasuk kriteria cukup, 76% termasuk kriteria baik dan 13% termasuk kriteria baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa pembelajaran *Team-Assisted Individualization* tanpa alat peraga pada materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan sudah baik.

Hasil post-test pada kelas ekpserimen diperoleh peneliti setelah melakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* dengan alat peraga pada pembelajaran matematika. Sesuai yang telah peneliti tuliskan di bab III, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti melakukan analisa.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Team-Assisted Individualization* dengan alat peraga pada materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, pada saat diberikan post-test didapatkan hasil 2 siswa termasuk kriteria cukup, 13 siswa termasuk kriteria baik dan 9 siswa termasuk kriteria baik sekali. Hasil perhitungan menunjukkan 8,3% termasuk kriteria cukup, 54,2% termasuk kriteria

baik dan 38,5% termasuk kriteria baik sekali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Team-Assisted Individualization* dengan alat peraga pada materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran *Team-Assisted Individualization* tanpa alat peraga.

Analisis data perbedaan hasil belajar adalah cara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Cara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan uji-t. Berikut adalah tabel hasil uji-t yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS versi 21.0 for Window*. Sebelum data dianalisa dengan menggunakan uji-t "*Independent samples test*", syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji *Independent Samples Test*

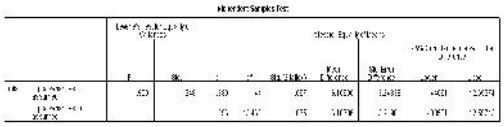

Dari tabel hasil uji *Independent Samples Test* diperoleh nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,067. Berdasarkan kriteria di atas menunjukkan bahwa Ho diterima yang berarti kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan tanpa alat peraga sama dengan kemampuan siswa menggunakan alat peraga pada siswa kelas V SDN Kunjang I Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab V, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan menggunakan model *Team-Assisted Individualization* tanpa alat peraga pada siswa kelas V SDN Kunjang I Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016 menunjukkan 12% termasukkriteriacukup, 76% termasuk kriteria baik dan 13% termasuk kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.
2. Kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan menggunakan mode*l Team-Assisted Individualization* dengan alat peraga pada siswa kelas V SDN Kunjang I Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015-2016 menunjukkan 8,3% termasuk kriteria cukup, 54,2% termasukkriteriabaikdan 38,5 termasuk kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *p value* (0,067) >α (0,05), maka H_0 diterima. Berarti kemampuan menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan tanpa alat peraga sama dengan kemampuan siswa menggunakan alat peraga pada siswa kelas

V SDN Kunjang I Kabupaten Kediri TahunAjaran 2015-2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *ProsedurPenelitian*. Jakarta: RinekaCipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Audira, Septa. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Team-Assisted Individualization terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/ 2011*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: PGSD UNP Kediri.

Hamdani. 2011. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model- model PengajarandanPembelajaran*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Karso (dkk). 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Rosita, Komang. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap Kemampuan Menjumlahkan Pecahan Berpenyebut sama*. Skripsi. Tidak dipublikasian. Kediri: PGSD UNP Kediri.

Rositawaty, S. 2008. *SenangBelajarMatematika: untukkelasV SekolahDasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Rusman. 2012. *PembelajaranKooperatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Sadiman, Arif S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Sinaga. 2001. *Kemampuan Belajar Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Slavin, Robert. Tanpa Tahun. *Cooperative Learning*. Terjemahan Yusron, Narulita. 2005. Bandung: Nusa Media.

Soedjadi. 2000. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Sugiyono. 2013. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suriasumatri, 2008. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Susanto, Ahmad. 2013. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.